

Vol. 10 No. 3 Juli 2013

ISSN: 1693-4342

# inspirasi

JURNAL FAKULTAS ADADIN



FAKULTAS ADADIN  
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Vol. 10 No. 3 Juli 2013

# inspirasi

JURNAL FAKULTAS ADADIN

Penanggungjawab :

**Dr. H. Adib, M.Ag**

Redaktur :

**H. Bisri, M.Fil.I**

Penyunting / Editor :

**Drs. Hajam, M.Ag**

Desain Grafis :

**ibnu Soja**

Kesekretariatan :

**Dra. Yayah Sa'diah**

**Lukman Zain Muhamad Sakur, S.Ag, MA**

**Sri Rahayu Handayani, S.Si**

Penerbit

**Nurjati Press**

Gedung Rektorat Lt. 1 IAIN-SNJ Cirebon Jl. Perjuangan Sunyaragi  
Kota Cirebon 45132 Telp.: (0231) 481264 Fax.: (0231) 489926  
e-mail: nurjati.iain.publisher@gmail.com

dicetak oleh :

**CV. PANGGER Jl. Mayor Sastraatmdja no. 72 Gambirlaya Utara**  
**Kasepuhan Cirebon Telp. 0231-223254**  
**email : cirebonpublishing@yahoo.co.id**

## DAFTAR ISI

<b>STUDI PENAFSIRAN BINT AL-SHATI TERHADAP QS. AL-QALAM AYAT 17-33</b> Adib	1
<b>SAINS, AGAMA, DAN BUDAYA: Perbincangan Integrasi Yang Belum Tuntas</b> Fahmi Riyadi	11
<b>TIPOLOGI PEMAHAMAN ISLAM DI INDONESIA</b> Hajam	25
<b>NABI, RASUL, MUKJIZAT DAN SYAFA'AT</b> Idham Kholid	35
<b>KRITIK SANAD DAN MATAN</b> Naila Farah	53
<b>WACANA EKOLOGI DALAM LITELATUR TAFSIR KLASIK</b> Rosihan Anwar	71
<b>METAFISIKA SEYYED HOSSEIN NASR (KAJIAN INSAN KAMIL)</b> Siti Fatimah	95
<b>NILAI-NILAI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN</b> Yayat Suryatna	111
<b>MENUJU POLITIK YANG ETIS</b> Slamet Firdaus	127





## NILAI-NILAI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

Yayat Suryatna

Abstrak



Pesan-pesan Al-Qur'an mengenai pentingnya lingkungan hidup adalah demikian jelas dan prospektif. Lingkungan hidup sebagai suatu system juga ditunjukkan oleh Al-Qur'an. Tanggungjawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup diulang berkali-kali. Larangan merusak lingkungan hidup dinyatakan dengan jelas. Peranan dan pentingnya air dalam lingkungan hidup juga ditekankan. Yang terakhir dan tidak kalah pentingnya adalah peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena pengelolaan bumi dengan mengabaikan petunjuk Allah. Al-Qur'an menanamkan nilai-nilai luhur tentang lingkungan hidup. Al-Qur'an mempersilahkan manusia memanfaatkan apa pun yang ada di alam sekitar manusia, tetapi jangan merusaknya. Alam semesta, termasuk lingkungan hidup di dalamnya, dapat diumpamakan sebagai sebuah sepeda motor. Pemberian seorang ayah kepada anaknya. Silahkan motor dipakai sepuas-puasnya tapi ingat, motor itu harus dijaga kebersihannya, oli dan bahan bakarnya. Jangan dirusak baik mesin maupun body dan sebagainya. Jika aturan-aturan tersebut dilanggar, akibatnya anak itu yang akan merasakan akibatnya. Demikian pula halnya Allah Swt. dalam memberikan lingkungan hidup yang sangat baik dan tertata rapi kepada manusia. Dia mempersilahkan manusia memanfaatkan sebanyak-banyaknya alam ciptaanNya itu, tapi harus dipelihara, dijaga keseimbangannya, dan jangan sekali-kali merusaknya. Kalau aturan tersebut dilanggar, manusia sendiri yang akan merasakan akibat buruknya. Hal itu terbukti, misalnya ketika hutan dibabad habis-habisan, maka akibatnya, ketika musim hujan, terjadi banjir besar yang seringkali meluluhlantakkan harta benda bahkan nyawa manusia. Sebaliknya, jika musim kemarau tiba, umat manusia kesulitan air, karena air yang turun sewaktu musim hujan, tidak bisa meresap ke dalam tanah, akibat hutan gundul. Air hujan langsung dialirkan ke sungai menjadi banjir. Jadi musim hujan manusia mendapat musibah banjir, musim kemarau mendapat musibah kekurangan air. Akibatnya, musim hujan dan musim kemarau bukan menjadi berkah justru semuanya menjadi musibah. Itulah akibat umat manusia melanggar rambu-rambu yang ditentukan Allah Swt. dalam Al-Qur'an. Berdasarkan fakta-fakta

ayat Al-Qur'an sebagaimana telah dipaparkan, maka terbukti bahwa Al-Qur'an sarat dengan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup. Tata cara manusia berinteraksi dengan lingkungan, memanfaatkan lingkungan, memelihara lingkungan beserta dampak perusakan lingkungan, berulang-ulang ditegaskan.



Kata Kunci : Nilai, Pendidikan, Manusia, Al-Qur'an, dan Lingkungan Hidup

## A. PENGERTIAN NILAI, PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan dengan banyak arti, dua di antaranya adalah: "1) Nilai adalah harga (dalam arti taksiran harga); 2) Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan<sup>1</sup>. Jadi secara kebahasaan nilai berarti sesuatu yang berharga, sesuatu yang berguna, sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia.

Secara terminologis, Marion Lemin atal,<sup>2</sup> mengatakan, "Nilai adalah sesuatu yang diyakini kita secara menyeluruh. Ia merupakan ide-ide yang oleh seseorang atau sekelompok orang dianggap penting dalam hidup dan ia merupakan bagian terpenting dalam pengambilan keputusan kita. Kita mengekspresikan nilai-nilai tersebut dalam alam pikiran dan tindakan kita".

Sidi Gazalba mengatakan: "tiap yang dipandang berharga itu mengandung nilai. Maka manusia dalam tindakan dan laku perbuatan, digerakkan oleh nilai-nilai. Dua tindakan yang sama, tetapi berbeda nilai yang dikandungnya, berbeda pula penghargaan terhadap tindakan itu".

Langeveld mengatakan bahwa "kebudayaan merupakan pelaksanaan aktif nilai-nilai dan hasilnya. Nilai-nilai itu seolah-olah mengisi kenyataan sehingga menjadi sifat kenyataan itu sendiri".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai adalah realitas abstrak dalam kehidupan manusia yang menjadi pendorong dan prinsip hidup dalam diri manusia. Oleh karena itu nilai menempati tempat yang paling penting dalam hidup manusia, sehingga banyak sekali manusia yang berani mengorbankan dirinya dari pada harus mengorbankan nilai.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar di berbagai lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah, yang berlangsung seumur hidup dan berpengaruh positif bagi perkembangan kehidupan seseorang.

Pendidikan dalam arti sempit dalam prakteknya identik dengan penyekolahan (*schooling*), yaitu pengajaran formal dibawah pengendalian guru, tutor atau

1 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989, hal.615.

2 Marion Lemin, Helen Potts, Pam Welsford (ed.), *Values Strategies for Classroom Teachers*. Hawton: 1994, The Australian Council For Education Research, hal.1.

3 Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981, hal. 468.

4 Gazalba, *Ibid*, hal. 474

instruktur. Jadi pendidikan hanya berlangsung bagi mereka yang menjadi siswa pada suatu sekolah atau mahasiswa pada suatu perguruan tinggi. Proses pendidikan di luar sekolah tidak dianggap sebagai sebuah proses pendidikan.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Adapun Lingkungan Hidup menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya<sup>6</sup>.

Untuk mengendalikan lingkungan agar tetap terjaga sebagai mana mestinya maka diperlukan pendidikan kepada setiap individu selanjutnya setiap penduduk agar bisa menjaga ekosistem dan kestabilan lingkungannya.

Jadi nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup adalah suatu keyakinan yang menjadi motivator dan prinsip dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup. Tujuan dari pendidikan lingkungan hidup adalah membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan hidup total (udara, air, tanah dan lain-lain) dan segala masalah yang berkaitan dengannya.

## B. PANDANGAN AL-QUR'AN TENTANG MANUSIA

Al Qur'an memberikan gambaran tentang manusia bukan saja gambaran positifnya, akan tetapi juga gambaran negatifnya. Kedua gambaran tersebut silih berganti, kadang manusia digambarkan sebagai makhluk mulia, disaat yang sama juga digambarkan tidak lebih berarti dari syetan terkutuk dan binatang yang sesat.

Hal demikian memberikan gambaran bahwa pada diri manusia terdapat dua segi yang kontradiktif yang senantiasa akan mewarnai tingkah lakunya. Kedua segi itu ialah segi positif dan segi negatif.

### Segi-segi Positif Manusia.

a. Manusia Sebagai Makhluk Berkapasitas Intelegensi Tinggi.

Dibandingkan dengan makhluk lain memang manusia mempunyai intelegensi yang paling tinggi.

Dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 31-33 Allah Menjelaskan :

5 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : CV.Grafindo, 2003, hal.3.

6 ArifDjohan Tunggal,Peraturan Perundang-undangan Lingkungan Hidup, Buku 1, Jakarta, Hervarindo, 1998, hal. 3

7 Modified by ychi@2005::designed by pixelthemes.com

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ. قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنْني أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : Sebutkanlah kepadaku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar. Mereka menjawab : Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya engkaulah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana. Allah berfirman: Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini seluruhnya. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: Bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan ?. (Al Baqarah 31:33).”

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia dikaruniai kemampuan memahami, memikirkan dan menganalisa apa yang merangsang alat indranya. Pada ayat yang lain Al Qur'an mengajak manusia agar mau menggunakan akal pikirannya :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan.”

#### b. Manusia Mempunyai Kecenderungan Mengakui Adanya Allah.

Pada hakekatnya seluruh manusia jauh di dalam sanubarinya, mengakui akan adanya Allah yang mengatur, menciptakan hidup dan kehidupannya. Jadi segala keraguan dan keingkaran kepada tuhan muncul ketika manusia menyimpang dari fitrahnya.”<sup>10</sup>

Tentang hal ini Al Qur'an menjelaskan :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: Dan (Ingatlah) Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam

8 Departemen AgamaRI, , *Al Qur'an dan Terjemahanya*, Jakarta, 1979, hal.14.

9 *Ibid*, hal 1055

10 Murthada Mutahhari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang*

dari Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : Bukankah aku ini Tuhanmu ? mereka menjawab : "Betul (engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi ". (kami lakukan yang demikian itu ), agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan ; sesungguhnya kami (bani Adam) adalah yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan) (Q. S. Al A'rof ayat 172).<sup>11</sup>

Dari ayat di atas jelaslah bahwa manusia itu pada dasarnya atau pada fitrahnya sebagai makhluk yang berpotensi mengakui adanya Allah, hanya saja perkembangan selanjutnya banyak dipengaruhi oleh lingkungan tempat manusia itu dibesarkan.

### 1. Manusia Sebagai Makhluk yang Diberi Kebebasan/Merdeka.

Tentang hal ini Al Qur'an menjelaskan :

ثُمَّ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا . إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا

"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari setetes mani bercampur, yang hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu kami jadikan dia mendengar dan melihat. Sesungguhnya kami telah menunjukinya jalan yang lurus ; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir."<sup>12</sup>

Ayat pertama menerangkan bahwa manusia itu diciptakan dengan disertai kemampuan dan melihat dengan arti mampu memahami, memikirkan dan menganalisa sesuatu yang ditangkap pancaindranya. Kemampuan berfikir inilah yang merupakan anugerah terbesar dari Allah bagi manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dan karena kemampuan berpikir ini pula manusia diberi kebebasan serta tanggung jawab besar. Dikatakan bebas karena manusia diberi keleluasaan memilih kesengsaraan atau kesejahteraan, antara syukur atau kufur didalam hidupnya. "Mereka diperintahkan untuk mencari nafkah di muka bumi dengan inisiatif sendiri, merekapun bebas memilih kesejahteraan atau kesesangraan bagi dirinya."<sup>13</sup>

Adapun disebut mempunyai tanggungjawabnya yang besar karena manusia harus mempertanggung jawabkan seluruh amal perbuatannya.

Allah berfirman :

مَنْ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى  
وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّى نَبْعَثَ رَسُولًا

Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya

11 Departemen Agama RI, Opcit, hal 250

12 *Ibid*, halaman 1003

13 Murthada Mutahhari, *Perspektif Al Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, Penyunting Haidar Bagir, Bandung:Mizan, Cet.1 1984,hal.119.

dia berbuat itu untuk (keselamatan dirinya sendiri, dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengadzab sebelum kami mengutus seorang rasul (Q.S. Al Isra 15).<sup>14</sup>

## 2. Manusia Sebagai Makhluk yang Mempunyai Martabat Mulia.

Apabila manusia dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan Allah di dunia ini, manusia memang dianugerahi keunggulan yang tak ternilai harganya. Manusia adalah makhluk yang sempurna baik fisik maupun phisisnya.

Dalam hal ini Al Qur'an menjelaskan :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

"Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rizki dari yang baik-baik, dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan. (Q.S. Al Isra :70) "<sup>15</sup>

Dimaksud Makhluk yang sempurna di sini ialah :

...Bahwa Dia telah memuliakan Adam dengan raut muka yang indah, potongan yang serasi dan diberi akal agar dapat menerima petunjuk, untuk berbudaya dan berfikir guna mencari keperluan hidupnya, mengelola kekayaan alam serta menciptakan alat pengangkut di darat, di lautan maupun di udara."<sup>16</sup>

e. Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi.

Tentang kekhalifah manusia di muka bumi dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 30 menjelaskan :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan ingatlah tatkala Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi? Mereka berkata : mengapa engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ? Tuhan berfirman : 'sesungguhnya

14 Departemen Agama RI, *Opcit*, hal. 426.

15 *Ibid*, halaman 435

16 Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid V, 1980, hal. 626

Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al Baqarah : 30).<sup>17</sup>

Dalam kedudukannya sebagai khalifah di muka bumi manusia diberi wewenang untuk memanfaatkan segala diciptakan Allah di bumi ini.

Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ  
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu.....(Q.S. Al Baqarah : 29).

### C. SEGI-SEGI NEGATIF MANUSIA

Selain manusia mempunyai (dikarunia) segi-segi positif sekaligus pula dikarunia segi-segi negatif.

Segi-segi tersebut antara lain :

#### 1. Manusia sebagai Makhluk yang Lemah.

Firman Allah :

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia diciptakan bersifat lemah. (Q.S. An Nisa 28).”<sup>18</sup>

#### 2. Manusia Makhluk yang Suka Menantang dan Membantah.

Firman Allah :

أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ

“Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa kami menciptakan dari setitik air mani maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata (Q.S. Yaasin : 77).”<sup>19</sup>

#### 3. Manusia Makhluk yang Tidak Tahu Berterima Kasih.

Firman Allah :

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِلَٰهَهُ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ وَكَانَ

17 Dpartemen Agama RI, *Opcit*, halaman 13

18 *Ibid*, hal. 122

19 *Ibid*, hal. 714

## الإنسانُ كفورًا

“Dan apabila kamu ditimpa bahaya dilautan, niscaya hilangnya siapa yang kamu seru selain Dia, maka tatkala Dia menyelamatkan kamu kedaratan, kamu berpaling. Dan manusia itu selalu tidak berterima kasih. (Q.S Al-Isra :61).”<sup>20</sup>

### 4. Manusia Makhluk yang Selalu Berkeluh Kesah dan Kikir

Firman Allah dalam surat Al-Ma'arij ayat 19-21 menerangkan :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا. إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا. وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir.”<sup>21</sup>

### 5. Manusia Sebagai Makhluk yang Bodoh

Firman Allah :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An Nahl : 78).”<sup>22</sup>

### 6. f. Manusia Sebagai Makhluk Pembuat Kerusakan

Tentang masalah ini Al-Qur'an menegaskan :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”

Pada ayat lain Allah menggambarkan bahwa martabat manusia yang tidak mau mendengar, memahami, dan mengamalkan petunjuk Allah dan Sunnah Rasulnya,

20 *Ibid*, hal. 434

21 *Ibid*, hal., 974

22 *Ibid*, hal. 423

adalah lebih sesat dari binatang ternak.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ  
بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ

“Dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka jahanam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah) dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakan untuk mendengar (ayat-ayat Allah) mereka itu sebagai binatang ternak bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (Q.S Al A'raf ayat 179).”<sup>23</sup>

#### D. KEDUDUKAN MANUSIA

Dari dua segi yang terdapat pada manusia sebagai mana yang telah dikemukakan di atas dapatlah disimpulkan bahwa manusia itu mempunyai dua kecenderungan yaitu, kecenderungan ke arah kebaikan dan kecenderungan ke arah kejahatan.

“Manusia dipusakai dengan kecenderungan kearah kebaikan maupun kejahatan.”<sup>24</sup>

Untuk menerapkan kecenderungan ini ke dalam perbuatan, manusia sendiri yang harus memilih dan menentukan karena di dalam dirinya terdapat alat untuk memahami, menganalisa dan menentukan sesuatu kehendak yaitu akal pikiran atau kemampuan berpikir.

Adapun alternatif apa yang mesti diambil, manusia juga telah tersedia yaitu petunjuk dari Allah atau kesesatan, cahaya atau kegelapan, nikmat atau laknat, kesejahteraan atau kesengsaraan. Dalam hal memilih ini manusia diberi kebebasan seluas-luasnya....”Merekapun bebas memilih kesejahteraan atau kesengsaraan bagi dirinya.”<sup>25</sup>

Kedua Alternatif yang disodorkan kepada manusia itu akan menentukan kedudukan masing-masing yang bertolak belakang. Memilih petunjuk dari Allah. Itu berarti selamat, mulia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya memilih kesesatan (petunjuk selain Allah) berarti laknat dan kehinaan yang akan menjatuhkan derajat manusia dari ketinggian dan kemuliannya kepada derajat yang lebih hina dari binatang. Dia akan berperangai kikir, serakah, tamak, pembunuh, penghisap sesama manusia, perusak alam, kehidupan dan sebagainya.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa manusia yang masuk kategori makhluk mulia, makhluk yang tinggi derajatnya, sebagai khalifah di muka bumi yang

23 *Ibid*, hal., 251

24 Murtadho Muttahari, *Opcit*, halaman 121

25 *Ibid*, halaman 119

memiliki berbagai kemampuan dan kesempurnaan ialah manusia yang tunduk dan patuh kepada Allah secara utuh. Manusia demikian adalah manusia yang beriman, manusia yang mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya, senantiasa mengikuti ajaran Allah atau taqwa. Manusia yang beriman kepada Allah tidak akan merugi hidupnya, dan tidak akan jatuh martabatnya menjadi makhluk yang hina.

Tetapi sebaliknya bagi manusia yang mendustakan ayat-ayat Allah, bagi mereka kehidupan yang hina dan rendah. Dalam surat Attin ayat 4-6 Allah menjelaskan :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ. فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ. أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya (QS. At Tin :4-6).”<sup>26</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah akan menjatuhkan derajat manusia dari kemuliaan ke derajat yang hina dengan sesuatu kekecualian bagi orang-orang yang beriman. Imbalan bagi mereka yang beriman adalah surga sedangkan imbalan bagi orang-orang kafir adalah neraka.

Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 25 menjelaskan :

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَزَقُوا قَالَُوا هَذَا الَّذِي رَزَقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Dan sampaikan berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. (QS. Al Baqarah : 25).”<sup>27</sup>

Manusia yang sungguh-sungguh beriman dalam hidupnya mereka akan senantiasa optimis dan tidak akan selalu diliputi rasa gelisah, khawatir, dan keluh kesah, karena mereka mempunyai pegangan yang pasti, tempat berpijak yang kokoh dalam hidupnya.

Hal tersebut diterangkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 38 sebagai berikut :

26 Departemen agama RI, *Opcit*, halaman 1076

27 *Ibid*, halaman 12

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Kemudian jika datang petunjukmu kepadamu, maka barang siapa mengikuti petunjukmu, niscaya tidak akan ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”<sup>28</sup>

Adapun imbalan bagi orang-orang yang kafir adalah neraka hal ini didasarkan pada firman Allah surat Al Baqarah ayat 39 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. QS. Al Baqarah : 39.”<sup>29</sup>

Para pendusta ayat Allah dan tidak mau memahami akan kebenarannya dikatakan oleh Al Qur’an dengan julukan seburuk-buruknya binatang.

Firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 22 mengatakan :

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الضُّمُورُ الَّذِينَ لَا يَعْقلُونَ

“Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun. (QS. Al Anfal).”<sup>30</sup> Dimaksud dengan pekak dan tuli disini ialah tidak mau mendengar, menuturkan dan memahami kebenaran. Dalam hal ini tentu saja yang dimaksud adalah kebenaran yang datang dari Allah dan Rosulnya.

## E. PANDANGAN AL-QUR’AN TENTANG LINGKUNGAN HIDUP

Pesan-pesan Al-Qur’an mengenai pentingnya lingkungan hidup adalah demikian jelas dan prospektif. Lingkungan hidup sebagai suatu system juga ditunjukkan oleh Al-Qur’an. Tanggungjawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup diulang berkali-kali. Larangan merusak lingkungan hidup dinyatakan dengan jelas. Peranan dan pentingnya air dalam lingkungan hidup juga ditekankan. Yang terakhir dan tidak kalah pentingnya adalah peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena pengelolaan bumi dengan mengabaikan petunjuk Allah<sup>31</sup>.

Alam sekitar yang meliputi langit dan bumi beserta isinya diciptakan Allah

28 *Ibid*, hal. 15

29 *Ibid*, hal. 15

30 *Ibid*, hal. 263

31 Fuad Amsari, *Pentingnya Lingkungan Hidup dalam Kehidupan Manusia Sebagai Ayat-ayat Ilmiah dalam Al-Qur’an dan Al-Sunnah*, dalam *Mukjizat Al-Qur’an dan Al-Sunnah tentang IPTEK*, Jilid 2, Jakarta:Gema Insani Press, 2002, hal.194

untuk kepentingan umat manusia dan juga bukti tentang kekuasaan, kebesaran, serta keagungan Allah SWT, maha pencipta. Ayat-ayat tertentu dalam Al Qur'an banyak menerangkan tentang hal ini.

Manusia sebagai bagian dari alam dalam hubungan kelangsungan hidupnya tak dapat dipisahkan dari alam itu sendiri secara keseluruhan. Tanpa alam sekitarnya manusia tak akan mampu bertahan hidup dan memang manusia diciptakan untuk menghuni alam ini bersama-sama dengan makhluk lainnya.

Ada dua fungsi utama alam bagi manusia yang karenanya segala apa yang ada di alam ini baik yang di langit, maupun yang di bumi diperuntukkan bagi manusia, agar mereka mengambil manfaat yang sebesar-besarnya. Sedangkan fungsi yang kedua ialah sebagai bukti akan kekuasaan, kemaha besaran, kemaha Agungan, dan kemahaan lain dari Allah SWT.

Tentang fungsi yang pertama, beberapa ayat Al Qur'an antara lain menjelaskan seperti dibawah ini :

### 1. Alam Disediakan Bagi kepentingan Hidup Umat Manusia.

Hal ini didasarkan firman Allah dalam surat Al Jatsiyah ayat 13 menjelaskan :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

“Dan dia menundukan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, (sebagai rahmat) dari padaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.( Q. S. Al Jatsiyah : 13).”

Dengan penekanan yang hampir sama maknanya, pada ayat lain diterangkan :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ  
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dia jadikan tujuh langit dan Dia maha mengetahui segala sesuatu. (Al Baqarah : 29).”<sup>33</sup>

### 2. Beberapa Contoh Manfaat yang Dapat Diambil Manusia Dari Alam.

#### a. Manfaat Air Hujan.

Dalam Al Qur'an disebutkan :

<sup>32</sup> *Ibid*, halaman 816

<sup>33</sup> *Ibid*, halaman

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالتَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً  
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanaman-tanaman zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan (Q.S. An Nahl ayat : 11).”<sup>34</sup>

#### b. Manfaat Binatang Ternak.

Banyak manfaat yang banyak kita ambil dari binatang ternak seperti yang dituturkan Al Qur’an :

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

“Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat dan sebagainya kamu makan.(Q.S An Nahl ayat : 5).”<sup>35</sup>

### 3. Perintah Mengobservasi dan Meneliti Alam

Untuk memanfaatkan apa yang ada di alam ini secara maksimal manusia tidak bisa begitu saja mendapatkannya. Oleh karena itu manusia harus menemukan cara-cara, rumus atau hukum-hukum alam (Sunnatullah) yang berlaku tetap. Tentang bagaimana caranya agar manusia dapat menemukan rumus-rumus atau kaidah-kaidah umum dari alam ini ialah dengan mengadakan penelitian atau tinjauan ilmiah.

Diantara ayat-ayat yang mengajak kita mempergunakan penelitian /tinjauan ilmiah yang mendalam tentang sesuatu, Firman Allah:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ. وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ. وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ  
نُصِبَتْ. وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

“Maka mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit bagaimana ia tinggikan ? dan gunung-gunung bagaimana ia tegakkan dan bumi bagai ia dihamparkan ? (Q.S. Al Ghaasyiyah : 17-20).”<sup>36</sup>

Dalam firman Allah di atas dengan pertanyaan “Bagaimana” manusia dirangsang untuk memperhatikan, menyelidiki, atau menelaah tentang ciptaan Allah itu. Dengan firmanNya itu pula manusia diarahkan untuk menemukan rahasia-rahasia

34 Ibid, halaman 403

35 Ibid, halaman 403

36 Ibid, hal. 1055

alam, hukum-hukum alam yang tetap, sebagaimana firman Allah menjelaskan :

سُنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا

“Sebagai suatu sunnatullah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan bagi sunnatullah itu (Q.S. Surat Al Fath : 23).”<sup>37</sup>

Yang dimaksud dengan Sunnatullah ialah hukum Allah yang telah ditetapkan. Dr. Abul Wafa Taftanzani menerangkan: “Al Qur’an memperingati kita pula, bahwa orgnsiasi alam ini tersusun rapi, dimana ia mempunyai kanun-kanun yang tidak berubah-ubah yaitu hal-hal yang dapat kita ketahui dengan penelaahan ilmiah...”<sup>38</sup>

Dari rangkaian keterangan Al Qur’an di atas, menunjukkan kepada kita bahwa alam beserta isinya ini diperuntukan bagi manusia.

Untuk menjelaskan lagi tentang hal ini Allah menerangkan :

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

“Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapt menembusnya, melainkan dengan kekuatan. (Q.S.Ar Rohman : 33).”<sup>39</sup>

Dengan kemajuan teknologi modern sekarang ini dimana manusia mampu menjelajahi ruang angkasa terutama yang dilakukan oleh negara-negara super power, banyak manusia mengakui tentang kebenaran akan firman Allah tersebut. Demikian pula dalam hal menembus bumi, gas alam, bahan besi, batu bara dan sebagainya yang semuanya itu memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Yang harus digaris bawahi dari firman Allah tersebut ialah : Bahwa tidak akan mampu manusia melintasi langit dan menembus bumi kecuali dengan kekuatan terutama berupa ilmu pengetahuan.

Adapun mengenai fungsi yang kedua dari alam ini yaitu sebagai bukti kekuasaan Allah, dalam ayat-ayat tertentu Allah sering mendengarkan keterangan-keterangan tentang alam ini dengan keterangan “Itu semua sebagai bukti-bukti kekuasaan Allah bagi kaum yang memikirkan atau pula bagi kaum-kaum yang menmpgunakan akal pikiran dan sebagainya.

Sebagai contoh :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ

37 Ibid, hal.841

38 Abul Wafa Taftazani dkk, *Apa Sebab Al Qur'an Tidak Bertentangan Dengan Akal*, penterjemah A. Hasymy, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hal. 16

39 Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, halaman 887

بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا  
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Allah dalam Penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu lalu Dia hidupkan bumi sesudah mati (keringnya) dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.(Q.S. Al Baqarah : 164).”<sup>40</sup>

Pada ayat yang lain dengan pengertian yang hampir sama Allah menjelaskan :

وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ  
لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan Dia menundukan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan binatang-binatang itu ditundukan (untukmu) dengan perintahnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami(nya). (Q.S. An Nahl: 12).”<sup>41</sup>

Berdasarkan keterangan dari dua ayat tersebut di atas, manunjukkan bahwa manusia disamping diperintahkan agar mengadakan penelitian dan mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari ala mini, juga diperintahkan agar menyadari bahwa alam ini yang kaidah-kaidahnya tersusun rapi dengan berliku umum dan tidak berubah-ubah itu, menyadarkan manusia akan penciptanya. Sebab secara akalpun mustahil keadaan yang demikian tertib dan indahya tidak ada yang menciptakannya dan mengaturnya. Dialah Allah yang mengatur segala-galanya, tiada serikat bagi-Nya, pencipta, pemelihara dan pengatur serta penguasa alam semesta.

## F. PENUTUP

Berdasarkan paparan di atas, jelaslah bahwa Al-Qur'an menanamkan nilai-nilai luhur dalam kaitannya dengan lingkungan hidup. Al-Qur'an mempersilahkan manusia memanfaatkan apa pun yang ada di alam sekitar manusia, tetapi jangan merusaknya. Ibarat seorang anak diberi motor oleh ayahnya untuk dipakai dalam aktivitas sehari-hari dengan catatan, motor itu harus dijaga kebersihannya, jangan sampai kekurangan oli dan bahan bakar, jangan dirusak baik mesin maupun body

40 *Ibid*, hal. 40

41 *Ibid*, hal. 41

dan sebagainya. Jika aturan-aturan tersebut dilanggar oleh si anak, akibatnya anak itu yang akan merasakan akibatnya.

Demikian pula halnya Allah Swt. dalam memberikan lingkungan hidup yang sangat baik kepada manusia. Dia mempersilahkan manusia memanfaatkan sebaik-baiknya alam ciptaanNya tapi kalau dirusak, manusia sendiri yang akan merasakan akibat buruknya. Hal itu terbukti, misalnya ketika hutan dibabad habis-habisan, maka akibatnya, ketika musim hujan, terjadi banjir besar yang seringkali meluluhlantakkan harta benda bahkan nyawa manusia. Sebaliknya, jika musim kemarau tiba, umat manusia kesulitan air, karena air yang turun sewaktu musim hujan, tidak bisa meresap ke dalam tanah, akibat hutan gundul, tetapi langsung dialirkan ke sungai menjadi banjir. Jadi musim hujan manusia mendapat musibah banjir, musim kemarau mendapat musibah kekurangan air. Akibatnya, musim hujan dan musim kemarau bukan menjadi berkah justru semuanya menjadi musibah. Itulah akibat umat manusia melanggar rambu-rambu yang ditentukan Allah Swt. dalam Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.
- Marion Lemin, Helen Potts, Pam Welsford (ed.), *Values Strategies for Classroom Teachers*. Hawton: The Australian Council For Education Research, 1994.
- Sidi Gazalba Gazalba, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : CV.Grafindo, 2003.
- Arif Djohan Tunggal, *Peraturan Perundang-undangan Lingkungan Hidup*, Buku 1, Jakarta, Hervarindo, 1998
- Modified by ychi@2005::designed by pixelthemes.com
- Murthada Mutahhari *Perspektif Al Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, Penyunting Haidar Bagir, Bandung:Mizan, Cet.1 1984.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid V, 1980.
- Departemen AgamaRI, *Al Qur'an dan Terjemahanya*, 1979
- Abul Wafa Taftazani dkk, *Apa Sebab Al Qur'an Tidak Bertentangan Dengan Akal*, penterjemah A. Hasymy, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Fuad Amsari, *Pentingnya Lingkungan Hidup dalam Kehidupan Manusia Sebagai Ayat-ayat Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, dalam *Mukjizat Al-Qur'an dan Al-Sunnah tentang IPTEK*, Jilid 2, Jakarta:Gema Insani Press, 2002.

Vol. 10 No. 3 Juli 2013

# inspirasi

JURNAL FAKULTAS ADADIN

STUDI PENAFSIRAN BINT AL-SHATI  
TERHADAP QS. AL-QALAM AYAT 17-33  
Adib

---

SAINS, AGAMA, DAN BUDAYA:  
Perbincangan Integrasi Yang Belum Tuntas  
Fahmi Riyadi

---

TIPOLOGI PEMAHAMAN ISLAM DI INDONESIA  
Hajam

---

NABI, RASUL, MUKJIZAT DAN SYAFA'AT  
Idham Kholid

---

KRITIK SANAD DAN MATAN  
Naila Farah

---

WACANA EKOLOGI DALAM LITELATUR TAFSIR KLASIK  
Rosihan Anwar

---

METAFISIKA SEYYED HOSSEIN NASR  
(KAJIAN INSAN KAMIL)  
Siti Fatimah

---

NILAI-NILAI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP  
Yayat Suryatna

---

MENUJU POLITIK YANG ETIS  
Slamet Firdaus

---